

---

---

**ANALISIS TINDAK TUTUR PENJUAL DAN PEMBELI DI PASAR PABEAN**<sup>1</sup>Choirun Nisa, <sup>2</sup>Hadiatin<sup>1</sup>FKIP, Universitas Dr. Soetomo Surabaya<sup>2</sup>FKIP, Universitas Dr. Soetomo Surabaya[choirunnisa50@gmail.com](mailto:choirunnisa50@gmail.com)**Abstrak**

Dalam berinteraksi dengan manusia lainnya, tentunya kita memerlukan sebuah alat komunikasi, yaitu bahasa. Maka, dalam setiap komunikasi ini terjadilah apa yang disebut tindak tutur. Penelitian ini bertujuan mendeskripsikan tindak tutur yang terdapat dalam percakapan penjual dan pembeli di Pasar Pabean Jalan Panggung, Nyamplungan, Pabean Cantian, Surabaya. Ada tiga jenis tindak tutur yaitu, (1) tindak tutur lokusi, (2) tindak tutur ilokusi, dan (3) tindak tutur perlokusi. Metode yang digunakan adalah metode deskriptif oleh karena itu penelitian ini bersifat kualitatif karena data penelitian berupa bentuk-bentuk verbal bahasa, yaitu berupa tuturan dalam percakapan penjual dan pembeli di Pasar Pabean Jalan Panggung. Hasil penelitian yang diperoleh adalah wujud tindak tutur dalam percakapan penjual dan pembeli. Misalnya, tindak tutur yang paling banyak ditemukan adalah wujud tindak tutur ilokusi yaitu empat puluh tuturan, yang terdiri atas tindak tutur ilokusi konstantif berjumlah sembilan belas tuturan, tindak tutur ilokusi derektif sebelas tuturan, tindak tutur ilokusi komisif berjumlah empat tuturan dan tindak tutur ekspresif berjumlah enam tuturan, dan tindak tutur yang paling sedikit ditemukan adalah wujud tindak tutur perlokusi dengan jumlah enam tuturan

**Kata Kunci: *Tindak Tutur, Percakapan, Pragmatik*****Abstract**

In conversations with other humans, of course we need communication tools, namely language. So, in each of these communications, what happens is called speech acts. This study discusses describing speech acts that exist in the conversation of sellers and buyers in the Customs Market at Jalan Panggung, Nyamplungan, Customs Cantian, Surabaya. There are three types of speech acts namely, (1) locus speech acts, (2) illocutionary speech acts, and (3) perlocutionary speech acts. The method used is descriptive method because this is a qualitative study because the research data are in the form of verbal languages, namely the form of speech in the conversation of sellers and buyers at Jalan Panggung Customs Market. The research results obtained are the form of speech acts in the seller and buyer conversation. For example, the most commonly found speech acts are illocutionary speech acts, forty speeches, consisting of constant speech illocutionary acts consisting of nineteen speeches, eleven derivative speech acts of illocutionary speech, commissive illocutionary speech acts, fourfold speech codes and pending six speech acts. utterances, and the least act of speech act found is a form of speech acts of percocution with a total of six utterances

**Keywords: *Speech Act, Conversation, Pragmatics***

## PENDAHULUAN

Sebagai makhluk sosial manusia tidak dapat hidup sendiri. Manusia membutuhkan manusia lain untuk menjalin hubungan dalam lingkungan masyarakat. Dalam berinteraksi dengan manusia lainnya, tentunya kita memerlukan sebuah alat komunikasi, yaitu bahasa sebagai media berkomunikasi antar sesama manusia. Dengan bahasa, seseorang dapat mengungkapkan pikiran, perasaannya, dan kemauannya kepada orang lain dalam suatu kelompok sosial tertentu. Bahasa selalu dipergunakan manusia dalam berbagai konsep guna memenuhi kebutuhan dalam hidupnya.

Bahasa sebagai objek kajian linguistik bisa kita bandingkan dengan peristiwa-peristiwa alam yang menjadi objek kajian ilmu fisika atau dengan berbagai penyakit dan cara pengobatannya yang menjadi objek kajian ilmu kedokteran atau gejala-gejala sosial dalam masyarakat yang menjadi objek kajian sosiologi. Linguistik sebagai ilmu kajian bahasa memiliki cabang. Cabang-cabang itu diantaranya adalah fonologi, morfologi, sintaksis, semantik, dan pragmatik. Berbeda dengan fonologi, morfologi, sintaksis, dan semantik yang mempelajari struktur bahasa secara internal, maka pragmatik lebih mengarah pada struktur eksternal bahasa.

Kajian pragmatik mulai memasuki dunia bahasa atau linguistik pada tahun 1970-an di Amerika. Para linguis saat itu menyadari bahwa mempelajari sintaksis tidak dapat lepas dari mempelajari dan memperhitungkan bagaimana kalimat yang bersangkutan digunakan dalam konteksnya, sedangkan

di bumi Eropa, pragmatik telah dipelajari pada tahun 1940-an dengan mempertimbangkan makna dan situasi (Purwo, 1990).

Pragmatik adalah studi tentang makna dalam hubungannya dengan situasi-situasi ujar. Menurut Purwo "Pragmatik merupakan salah satu bidang kajian linguistik" (1990: 2). Jadi, dapat dikatakan bahwa pragmatik merupakan cabang dari linguistik yang mengkaji makna tuturan dengan cara menghubungkan faktor nonlingual seperti konteks, pengetahuan, komunikasi, serta situasi pemakaian bahasa dalam rangka penggunaan tuturan oleh penutur dan lawan tutur. Makna tuturan dalam pragmatik lebih mengacu pada maksud dan tujuan penutur terhadap tuturannya.

Pasar Tradisional Pabean merupakan pasar yang berperan penting dalam memajukan pertumbuhan ekonomi di Indonesia dan memiliki keunggulan bersaing secara alamiah. Keberadaan Pasar Tradisional Pabean ini sangat membantu, tidak hanya bagi pemerintah daerah ataupun pusat tetapi juga para masyarakat yang menggantungkan hidupnya dalam kegiatan berdagang, karena di dalam Pasar Tradisional Pabean terdapat banyak aktor yang memiliki arti penting dan berusaha untuk mensejahterakan kehidupannya baik itu pedagang, pembeli, pekerja panggul dan sebagainya. Bagi masyarakat Surabaya, Pasar Pabean sudah dikenal sejak 1918 sebagai salah satu pusat grosir rempah-rempah dan bahan pangan lainnya. Salah satu alasan Pasar Pabean dijadikan lokasi penelitian adalah belum pernah ada yang melakukan penelitian tindak tutur di Pasar Pabean sebagai bahan skripsi. Data yang

diperoleh peneliti sebagian besar berupa bahasa Jawa dan Madura. Hal tersebut disebabkan mayoritas pengunjung di Pasar Pabean menggunakan Bahasa Jawa dan Madura. Ada beberapa data yang menggunakan Bahasa Indonesia namun hanya sedikit sekali.

Peneliti memilih tindak tutur penjual dan pembeli di Pasar Pabean Kota Surabaya selama bulan Mei sampai dengan Juni 2017 sebagai subjek penelitian dikarenakan bulan puasa pasar sangat ramai dan konsumen (pembeli) di Pasar Pabean memiliki beraneka ragam latar belakang Sosial, Ekonomi, Budaya dan sebagainya. Perbedaan latar belakang pengunjung tersebut dapat mempengaruhi bentuk tuturan misalnya, intonasi pengucapan dari penutur yang satu dengan yang lain bisa membedakan maksud dari tuturan. Pasar Pabean juga tidak hanya sekedar pasar pada umumnya tetapi sudah menjadi pasar yang pengunjungnya tidak hanya dari daerah Surabaya tetapi ada yang dari daerah sekitar Surabaya bahkan dari luar kota. Hal tersebut yang menyebabkan Pasar Pabean memiliki atau menghasilkan beraneka ragam tindak tutur yang menarik untuk diteliti.

## METODE

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode deskriptif. Dengan data yang diperoleh dianalisis dan diuraikan menggunakan kata-kata ataupun kalimat bukan dalam bentuk angka atau mengadakan perhitungan. Metode deskriptif merupakan prosedur untuk memecahkan masalah yang diselidiki dengan menggambarkan atau melukiskan keadaan subyek atau objek penelitian (seseorang, lembaga,

masyarakat, dan lain-lain) pada saat sekarang berdasarkan fakta yang tampak atau sebagaimana adanya. Peneliti menggunakan pendekatan kualitatif karena data yang berupa bentuk-bentuk verbal bahasa yaitu berupa tuturan-tuturan dari Pasar Pabean. Data penelitian ini berupa kata, frase, dan kalimat yang mengandung lokusi, ilokusi dan perlokusi dalam Analisis Tindak Tutur Penjual dan Pembeli di Pasar Pabean Kota Surabaya.

Sumber data dalam penelitian ini adalah tindak tutur berbahasa atau tindak tutur penjual yang berjumlah 8 pedagang berbeda-beda dagangan, dan pembeli yang melakukan interaksi di Pasar Pabean Kota Surabaya. Peneliti mengambil 8 pedagang yang berbeda-beda berinteraksi dengan pembeli lalu direkam. Teknik pengumpulan data dilakukan dengan cara observasi, sadap, teknik mencatat, transkrip, dan translate.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

### Hasil

Terdapat tiga jenis tindak tutur, yaitu (1) data wujud tindak tutur lokusi, terdiri atas lokusi deklaratif, lokusi interogatif, dan lokusi imperatif, (2) data wujud tindak tutur ilokusi, terdiri atas ilokusi konstantif, lokusi direktif, lokusi komisif, lokusi ekspresif, serta (3) data wujud tindak tutur perlokusi.

### 1. Analisis Wujud Tindak Tutur Lokusi

Tindak tutur lokusi adalah tindak tutur untuk menyatakan sesuatu. Tindak tutur ini sering disebut sebagai *the act of saying something*. Lebih jauh tindak tutur yang relatif paling mudah untuk diidentifikasi karena pengidentifikasinya cenderung dapat dilakukan tanpa menyertakan konteks

tuturan (Wijana, 2011).

**a. Analisis Wujud Tindak Tutur Lokusi Deklaratif**

*Data 1: Percakapan Pedagang Ikan Udang dengan Pembeli*

Pembeli: pitung ewu ayo neng (tujuh ribu ayo neng)

Penjual: *pas wong ayu* (pas orang cantik)

Tuturan dalam data WTTLD 1 merupakan wujud tindak tutur lokusi deklaratif karena tuturan Pn yang digunakan untuk menyampaikan suatu deklaratif yang bersifat informatif. Pada contoh tuturan “pas orang cantik” tuturan tersebut mengandung sebuah deklaratif berupa informasi yang diberikan Pn kepada Pm. Deklaratif tersebut tidak berupa tindakan verba atau non verba, melainkan mitra tutur hanya dapat memahami dan menerima tuturan tersebut sebagai pengetahuan baru.

**b. Analisis Wujud Tindak Tutur Lokusi Interogatif**

*Data 1: Percakapan Pedagang Ikan Udang dengan Pembeli*

Pembeli : udange ket teko neng?  
(udangnya baru datang mbak?)

Penjual : iyo (iya)

Tuturan dalam data WTTLI 1 merupakan wujud tindak tutur lokusi pertanyaan karena tuturan Pm yang digunakan untuk menyampaikan suatu interogatif yang bersifat keingintahuan. Pada contoh tuturan “udangnya baru datang mbak?” tuturan tersebut mengandung sebuah interogatif berupa keingintahuan yang diberikan Pm kepada Pn. Interogatif tersebut berupa keingintahuan seorang pembeli terhadap

ikan udang yang dijual dan berharap mendapatkan jawaban atas interogatifnya.

**c. Analisis Wujud Tindak Tutur Lokusi Imperatif**

*Data 1 : Percakapan Pedagang Krudung dengan Pembeli.*

Pembeli: *mbak, enek krudung bahan saten tengahe polos?* (mbak, ada krudung bahan saten tengahnya polos?)

Penjual: *akeh sayang* (banyak sayang)

Pembeli: *endi mbak delok. Ya Allah nak jobo panase koyok neroko* (mana mbak lihat. Ya Allah di luar panasnya seperti neraka)

Tuturan dalam data WTTLIM 2 merupakan wujud tindak tutur lokusi perintah karena tuturan Pm yang digunakan untuk menyampaikan suatu perintah yang bermaksud ingin diberi tanggapan. Pada contoh tuturan “mana mbak lihat. Ya Allah di luar panasnya seperti neraka” tuturan tersebut mengandung sebuah imperatif yang diberikan Pm kepada Pn. Imperatif tersebut berupa perintah seorang pembeli terhadap penjual agar diambilkan krudung yang dimaksud dan berharap mendapatkan tindakan atau perbuatan yang diminta.

**2. Analisis Wujud Tindak Tutur Ilokusi**

Tindak tutur ilokusi yaitu tindak tutur yang mengandung maksud, hubungannya dengan bentuk-bentuk kalimat yang mewujudkan suatu ungkapan. Menurut Rahardi (2008:35) tindak tutur ilokusi adalah tindak melakukan sesuatu dengan maksud dan fungsi tertentu.

**a. Analisis Wujud Tindak Tutur Ilokusi Konstantif**

*Data 1 Percakapan Pedagang Ikan Udang dengan Pembeli*

Pembeli: udange ket teko neng?  
(udangnya baru datang mbak?)

Penjual: iyo (iya)

Tuturan dalam data WTTIK 1 merupakan wujud tindak tutur ilokusi konstantif asentif menyepakati karena tuturan Pn mempunyai maksud atau tujuan yang ingin dicapai atas penuturnya. Pada contoh tuturan “iya” menjelaskan tuturan tersebut disampaikan Pn bukan semata-mata untuk berbicara saja, namun di dalamnya mempunyai maksud menyepakati kepada Pm bahwa Pn menyepakati Udang tersebut memang baru datang.

**b. Analisis Wujud Tindak Tutur Ilokusi Direktif**

*Data 1 Percakapan Pedagang Ikan Udang dengan Pembeli*

Pembeli: udange ket teko neng?  
(udangnya baru datang mbak?)

Penjual: iyo (iya)

Pembeli: sekilo seng gede piro neng?  
(seperempat yang besar berapa?)

Penjual: lima puluh tiga ribu (lima puluh tiga ribu rupiah)

Tuturan dalam data WTTID 1 merupakan wujud tindak tutur ilokusi direktif bertanya mengintrogasi karena tuturan Pm mempunyai maksud atau tujuan yang ingin dicapai atas penuturnya. Pada contoh tuturan “udangnya baru datang mbak?” menjelaskan tuturan tersebut

disampaikan Pm bukan semata-mata untuk bertanya saja, namun di dalamnya mempunyai maksud mengintrogasi apakah udang yang dijual Pn baru datang.

**c. Analisis Wujud Tindak Tutur Ilokusi Komisif**

*Data 1 Percakapan Pedagang Ikan Udang dengan Pembeli*

Pembeli: *seket ewu ayo neng* (lima puluh ribu ayo neng)

Penjual: *pas wong ayu* (pas orang cantik)

Tuturan dalam data WTTID 1 merupakan wujud tindak tutur ilokusi komisif tawaran karena tuturan Pm mempunyai maksud atau tujuan yang ingin dicapai atas penuturnya. Pada contoh tuturan “lima puluh ribu ayo neng” menjelaskan tuturan tersebut diutarakan Pm bukan semata-mata untuk menawar saja, namun di dalamnya mempunyai maksud menawar ikan udang agar diberi dengan harganya turun lagi menjadi lima puluh ribu.

**d. Analisis Wujud Tindak Tutur Ilokusi Ekspresif**

*Data 1 Percakapan Pedagang Ikan Udang dengan Pembeli.*

Pembeli: *udange koyok aku kabeh. Enak seng mangan iki.* (udangnya seperti saya semua. Enak yang makan ini)

Penjual: *repot gede keenaken, cilik diprotes. Mending seng gede ben penak* (repot besar keenakan, kecil diprotes. Mending yang besar biar enak)

Tuturan dalam data WTTID 1 merupakan wujud tindak tutur ilokusi

ekspresif marah karena tuturan Pn mempunyai maksud atau tujuan yang ingin dicapai atas penuturnya. Pada contoh tuturan “repot besar keenakan, kecil diprotes. Mending yang besar biar enak” menjelaskan tuturan tersebut diutarakan Pn bukan semata-mata untuk marah saja, namun di dalamnya mempunyai maksud menolak deklaratif dari Pm.

### 3. Analisis Wujud Tindak Tutur Perlokusi

Tindak tutur perlokusi disebut sebagai *act of affecting someone*. Tuturan yang diucapkan oleh seseorang penutur sering kali memiliki efek atau daya pengaruh (*perlocutionary force*) bagi yang mendengarkannya. Efek atau daya pengaruh ini dapat terjadi karena disengaja ataupun tidak disengaja dikreasikan oleh penuturnya. Tindak tutur yang pengutaraannya dimaksudkan untuk mempengaruhi lawan tutur disebut dengan tindak perlokusi (Wijana, 2011:24).

#### *Data 1 Percakapan Pedagang Krudung dengan Pembeli*

Penjual: *ayo sayang krudunge anyar-anyar* (ayo sayang krudungnya baru-baru)

Tuturan dalam data WTTID 2 merupakan wujud tindak tutur perlokusi karena tuturan Pn mempunyai efek atau pengaruh terhadap pm. Pada contoh tuturan “ayo sayang krudungnya baru-baru” menjelaskan tuturan tersebut diutarakan Pn bukan semata-mata untuk berbicara saja, namun di dalamnya

mempunyai efek atau pengaruh bagi Pm yaitu agar memikat hati Pm dan mampir di tokonya.

### PEMBAHASAN

Berdasarkan analisis data dalam penelitian ini, dapat diketahui bahwa penggunaan tindak tutur percakapan penjual dan pembeli di Pasar Pabean Jalan Panggung, Nyamplungan, Pabean Cantian, Kode Pos (60162) Surabaya Utara, Provinsi Jawa Timur dapat dikaji dengan menggunakan kajian pragmatik. Hal ini terbukti karena dalam percakapan penjual dan pembeli di Pasar Pabean yang ditemukan terdapat bentuk-bentuk tindak tutur yang terdiri dari tiga jenis yaitu tindak tutur lokusi, tindak tutur ilokusi, dan tindak tutur perlokusi. Penggunaan tindak tutur tersebut dapat dianalisis sehingga maknanya menjadi jelas dan dapat dipahami oleh pembaca, pendengar, dan masyarakat awam yang belum paham mengenai tindak tutur lokusi, tindak tutur ilokusi dan tindak tutur perlokusi.

Analisis data ditunjukkan sesuai dengan teori Jalan Austin dan hasil analisisnya pun sudah relevan dengan teori yang digunakan. Dalam percakapan penjual dan pembeli di Pasar Pabean yang terdapat dalam penelitian ditemukan tindak tutur lokusi bahwa satu tuturan dapat menyatakan informasi yang mudah dipahami oleh pembaca, pendengar, maupun masyarakat. Selain itu, dalam percakapan penjual dan pembeli di Pasar Pabean yang terdapat dalam penelitian ditemukan bahwa satu tuturan tidak hanya selalu mengandung satu tindak ilokusi saja namun dapat juga memiliki dua tindak ilokusi. Dalam percakapan penjual dan pembeli di Pasar Pabean yang terdapat dalam penelitian ini wujud tindak

tutur perlokusi dapat berupa hasil yang nyata setelah ujaran tersebut dituturkan atau pun hasil yang diharapkan oleh penutur. Dalam percakapan penjual dan pembeli di Pasar Pabean yang terdapat dalam penelitian ditemukan bahwa tidak semua daya perlokusi menghasilkan efek yang diharapkan oleh penutur. Selain itu, efek perlokusi tidak hanya berupa tuturan verbal, melainkan efek perlokusi dapat berupa isyarat tersenyum, diam, melayani pesanan dan mengangguk.

### SIMPULAN

Dari temuan data dan analisis, tindak tutur lokusi dalam percakapan penjual dan pembeli di Pasar Pabean Jalan Panggung, Nyamplungan, Pabean Cantian, Kode Pos (60162) Surabaya Utara, Provinsi Jawa Timur ditemukan tindak tutur lokusi bahwa satu tuturan dapat menyatakan informasi yang mudah dipahami oleh pembaca, pendengar, maupun masyarakat. Dalam penelitian ini terdapat sembilan tuturan yang termasuk ke dalam tuturan lokusi pernyataan, empat belas tuturan yang termasuk ke dalam lokusi pertanyaan, tiga tuturan yang termasuk ke dalam lokusi permintaan.

Untuk penerapan tindak ilokusi dalam percakapan penjual dan pembeli di Pasar Pabean jalan panggung, nyamplungan, pabean cantian, kode pos (60162) surabaya utara, provinsi jawa timur ditemukan Sembilan Belas tuturan yang termasuk ke dalam ilokusi konstantif, sebelas tuturan yang termasuk ke dalam ilokusi direktif, empat tuturan yang termasuk ke dalam ilokusi komisif, enam tuturan yang termasuk ke dalam ilokusi ekspresif.

Tindak tutur percakapan penjual dan pembeli di Pasar Pabean Jalan Panggung, Nyamplungan, Pabean Cantian, Kode Pos (60162) Surabaya Utara, Provinsi Jawa Timur juga ditemukan tindak tutur perlokusi, dan ditemukan bahwa tidak semua daya perlokusi menghasilkan efek yang diharapkan penutur. Selain itu, efek perlokusi tidak hanya berupa tuturan verbal, melainkan efek perlokusi dapat berupa non verbal. Ditemukan enam tuturan yang termasuk ke dalam perlokusi.

### DAFTAR PUSTAKA

- Chaer, Abdul dan Leonie Agustina. 2010. *Sosiolinguistik Perkenalan Awal*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Farida. 2015. “*Analisis Wujud Tutur Lokusi, Ilokusi Dan perlokusi Dakwah Ustadz Muhammad Nur Maulana Pada Tayangan Islam Itu Indah Di Trans Tv*”. Surabaya: Fakultas Keguruan Ilmu Pendidikan, Universitas Unitomo.
- Ibrahim, Abdul Syukur. 1998. *Kajian Tindak Tutur*. Surabaya: Usaha Nasional.
- Mahsun. 2005. *Metode Penelitian Bahasa*. Jakarta :Rajawali Pers.
- Nababan, 1987. *Pengajaran Pragmatik*. Jakarta: Gramedia Pustaka Utama.
- Pasar Surya Surabaya. 2013. “Pasar Pabean: Pasar Terbesar di Asia Tenggara”, (Online), (<http://www.pasarsurya.com/index.php/wisata-belanja/ikan8-pasar-pabean-terbesar-di-asia-tenggara>, diakses tanggal 1 Januari 2016).

Rahardi, R. Kuncana, 2009. *Pragmatik kesantunan Imperatif Bahasa Indonesia* Jakarta: Erlangga.

Sudaryanto. 1993. *Metode dan Teknik Analisis Bahasa*. Yogyakarta: Duta Wacana University Press.

Sumarsono. 2009. *Sosiolinguistik*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.

Wijana, I Dewa Putu. 1996. *Dasar-dasar Pragmatik*. Yogyakarta: Andi Offset.